



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi saat ini, perkembangan perusahaan yang pesat juga berdampak bagi perekonomian negara. Perusahaan berlomba-lomba menampilkan laporan keuangan yang baik untuk menarik investor. Laporan keuangan ini berisi informasi keuangan yang relevan dan andal. Hal itu bersifat wajib untuk kepentingan berbagai pihak atas informasi laporan keuangan, salah satunya auditor. Perusahaan yang sehat laporan keuangannya diaudit oleh auditor yang memiliki kinerja baik, agar perusahaan terhindar dari dampak buruk (Moeharino, 2013).

Auditor sebagai sumber daya manusia merupakan aspek yang penting pada suatu kantor akuntan publik. Menurut Arens (2013) auditor yang kompeten dan independen melakukan proses pengevaluasian dan pengumpulan bahan yang diukur untuk memastikan dan melaporkan kesesuaian data dengan kriteria dari suatu entitas ekonomi. Menurut Mulyadi (2014) pihak yang kompeten merupakan auditor sebagai akuntan publik yang memberikan jasa audit. Auditor memiliki peran dalam keandalan laporan keuangan yang telah disusun oleh klien, dengan tujuan membuktikan kewajaran laporan keuangan. Hal ini ditujukan untuk pengguna laporan keuangan agar mendapatkan informasi keuangan yang reliabel sebagai acuan untuk pengambilan keputusan yang tepat.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- Universitas Islam Indragiri
1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
 3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Auditor dalam bekerja akan berusaha memberikan kinerja terbaik, tetapi hal ini tidak dapat menjadi patokan bahwa auditor memiliki perilaku yang dapat menunjang kinerjanya. Dalam bekerja seorang auditor dapat melakukan kesalahan baik yang disengaja atau tidak sengaja. Kesalahan tersebut dapat berasal dari dalam maupun luar diri auditor. Ada banyak kasus kecurangan yang terjadi, melibatkan auditor yang berkerja pada kantor akuntan publik. Kasus skandal pemalsuan dan manipulasi laporan keuangan dalam skala internasional, yaitu *Enron Corporation* bersama KAP Arthur Anderson terbukti bersalah karena telah menggelembungkan hasil kinerja keuangan perusahaan sehingga terlihat sangat tinggi untuk mendapatkan perhatian investor. Dampaknya adalah terjadi kerugian yang sangat besar hingga mencapai lebih dari 60 juta dollar Amerika di pasar saham (Lppm.unpad.ac.id, 2021).

Di Indonesia juga pernah terjadi hal yang sama, kasus pertama yaitu kasus Jiwasraya, PwC ditunjuk sebagai KAP yang akan mengaudit Jiwasraya tahun 2016-2017. Pada tahun 2018 mengumumkan tidak dapat melunasi klaim pelayanan polis JS *saving plan* yang sudah jatuh tempo. Menteri BUMN saat itu menyatakan adanya indikasi *fraud* atas pengurusan permodalan Jiwasraya. Akibat dari kasus ini Negara mengalami kerugian sebesar 13,7 M (CNN Indonesia, 2020).

Kasus Kedua terjadi pada Garuda Indonesia tahun 2019 yang bekerja sama dengan KAP Tanubrata Sutanto, Fahmi, Bambang. Terdapat perbedaan catatan transaksi dan komisariss yang tidak menandatangani laporan keuangan. Auditor membuat kesalahan dengan memberikan opini bahwa kinerja perusahaan baik,



tetapi pada kenyataannya Garuda Indonesia mengalami kerugian. Akibatnya, pemberian sanksi oleh menteri keuangan pada KAP yang terlibat dan memberi tanggung jawab untuk memperbaiki sistem pengendalian KAP (CNN Indonesia, 2019).

Dari beberapa permasalahan pada kasus tersebut, banyak masyarakat mempertanyakan kinerja auditor. Kejadian tersebut dapat menjadi perhatian dan kepercayaan publik kepada auditor semakin rendah. Selain itu, dampak negatif yang dirasakan bukan hanya pada perusahaan, tetapi kantor akuntan publik dan negara juga terkena dampaknya. Maka dari itu auditor harus bertanggung jawab dan melaksanakan peran dengan baik untuk meningkatkan kinerjanya.

Kinerja auditor dapat diketahui dengan menggunakan teori atribusi. Dalam teori atribusi dikatakan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal dan eksternal. Teori atribusi dapat membantu menjelaskan bagaimana publik dan pihak-pihak terkait menanggapi kasus-kasus yang dipaparkan sebelumnya. Teori atribusi mengacu pada bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku, baik perilaku orang lain maupun diri sendiri. Dalam konteks ini, ketika terjadi kesalahan audit, publik atau pihak-pihak terkait akan mencari penyebabnya. Apakah penyebabnya internal atau eksternal. Jika publik cenderung mengatribusikan kesalahan pada faktor internal auditor, maka kepercayaan terhadap kinerja auditor dapat menurun. Karena pada dasarnya, faktor internal dan eksternal seorang auditor merupakan salah satu penentu kinerja dalam menghasilkan audit yang berkualitas (Luh et al., 2022).



Kinerja sering kali dikaitkan dengan pencapaian, baik pencapaian individu maupun kelompok. Kinerja merupakan bayangan mengenai pencapaian suatu program dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang terangkum dalam perencanaan organisasi. Kinerja tidak hanya berhubungan dengan pengetahuan dan kemampuan, tetapi juga berhubungan dengan kekuatan dan keteguhan serta emosi (Moeharino, 2013).

Menurut Mulyadi (2016) kinerja auditor adalah tindakan atau pelaksanaan tugas-tugas yang telah diselesaikan oleh auditor yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan waktu yang diukur dengan mempertimbangkan kuantitas, kualitas, dan ketepatan waktu. Kinerja auditor secara umum dapat dipengaruhi banyak hal, salah satunya psikologis. Auditor perlu memahami kepribadian terkait dengan kinerja karena dalam organisasi terdapat sistem peran dan perilaku kerja yang berpedoman pada interaksi sosial.

Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja auditor, salah satunya adalah *Self-Efficacy*. Dalam bekerja terkadang kita mengalami kesulitan atau kegagalan yang membuat *self-efficacy* menurun. Menurut Robbins (2015) *Self-Efficacy* adalah kepercayaan diri yang merujuk pada keyakinan individu bahwa dirinya mampu menjalankan suatu tugas. Semakin tinggi kepercayaan diri, semakin yakin pada kemampuan untuk menyelesaikan tugas atau mengerjakan sesuatu. Menurut Lina Arifah Fitriyah (2019) *Self-efficacy* adalah seseorang yang memiliki kepercayaan terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Pada auditor, *self-efficacy* ini menggambarkan kepercayaan auditor terhadap kemampuannya untuk menjalankan tugas yang diberikan. Biasanya auditor yang berhasil dalam



menyelesaikan kinerjanya pada masa lampau, dapat membangunkan *self-efficacy* sehingga auditor menyelesaikan pekerjaan selanjutnya dengan level lebih lagi.

Dimana semakin besarnya *self-efficacy* dari diri auditor maka auditor dalam menjalankan tanggung jawabnya akan bekerja secara optimal dan berusaha dalam meningkatkan hasil dari kerjanya. seseorang yang mempunyai *self-efficacy* yang relatif tinggi dalam suatu kondisi akan melakukan berbagai upaya dengan mencapai tujuan yang diharapkan, auditor yang memiliki *self-efficacy* yang cukup tinggi akan memicu auditor dalam peningkatan kinerja profesinya (Fitriyah et al., 2019).

Kemampuan mengelola *emotional quotient* merupakan salah satu dari beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja auditor. *Emotional Quotient* (EQ) atau yang biasa disebut kecerdasan emosional merupakan pembentukan emosi yang melibatkan pengendalian diri. Menurut Goleman (2015) definisi *Emotional Quotient* (EQ)/Kecerdasan Emosional adalah keterampilan individu dalam mengatur emosi yang ada dalam dirinya dengan intelegensi, serta menjaga keselarasan emosi dan mengungkapkan melalui pengendalian diri. Seseorang dengan kecerdasan emosional yang baik, dapat berpikir dengan jernih dan membuat keputusan di keadaan terdesak atau tertekan (Goleman, 2015).

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi kinerja auditor adalah etika profesi. Dalam menjalankan tanggung jawabnya auditor tentu memerlukan etika profesi, setiap auditor harus mematuhi etika profesi untuk menghindari perilaku-perilaku yang menyimpang. Secara umum, etika profesi adalah suatu sikap etis yang dimiliki seorang profesional sebagai bagian integral dari sikap hidup dalam



mengembangkan tugasnya serta menerapkan norma-norma etis umum pada bidang-bidang khusus (profesi) dalam kehidupan manusia. Profesi auditor memerlukan etika yang berguna untuk meningkatkan profesionalisme profesi auditor. Etika seorang auditor sangat diperlukan sehubungan dengan tindakan dan keputusan yang benar dan baik dalam menghasilkan sebuah opini yang berdasarkan dengan standar yang berlaku serta ketentuan-ketentuan yang ada pada lingkup auditor, seorang yang menerapkan perilaku etis dalam menjalankan dan mengoptimalkan tanggungjawabnya lebih terarah dan beretika serta secara langsung memiliki pengaruh dalam meningkatkan keyakinan masyarakat tanpa melanggar peraturan yang ada dalam kinerja auditor (Ridlwan, 2021).

Penelitian tentang *self-efficacy*, *emotional quotient*, dan etika profesi telah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Hasil penelitian Nola Mahfuza & Dewi Zulvia, (2023) menunjukkan *self-efficacy* berpengaruh terhadap kinerja auditor. Hasil penelitian Solehah et al., (2023) menyatakan *Emotional Quotient* (EQ) memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja auditor, dan etika profesi memiliki berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Sedangkan penelitian Maharani et al., (2022) menunjukkan bahwa *Emotional Quotient* (EQ) dan etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Hasil penelitian Luh et al., (2022) menyatakan etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor, sedangkan penelitian Zagoto & Hayati, (2020) menyatakan etika profesi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian diatas dapat dilihat adanya ketidak konsistenan hasil penelitian sebelumnya. Maka, penulis tertarik untuk meneliti



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- Universitas Islam Indragiri
1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
 3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

kembali mengenai Pengaruh *Self-Efficacy*, *Emotional Quotient (EQ)*, dan Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor. Penelitian ini merupakan *review* dari penelitian sebelumnya yaitu (Maharani et al., 2022). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel, objek penelitian dan tahun penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, dan etika profesi sebagai variabel independen. Objek penelitiannya kantor akuntan publik di Lampung dan Bali dilakukan pada tahun 2022. Sedangkan penelitian ini menggunakan Variabel *Self-Efficacy Emotional Quotient (EQ)* dan Etika Profesi. Objek dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru dan penelitian ini dilakukan pada tahun 2024.

Alasan peneliti memilih kantor akuntan publik di Pekanbaru sebagai pengambilan sampel, berdasarkan penelitian terdahulu sampel yang diambil adalah kantor akuntan publik yang berada dari Provinsi lain sehingga peneliti ingin mengambil sampel di Provinsi Riau. Hal ini disebabkan karena, peneliti ingin melihat apakah ada perbedaan hasil penelitian jika sampel yang diambil berbeda. Pekanbaru juga merupakan ibu kota dari Provinsi Riau yang memiliki kantor akuntan publik yang terdaftar Direktori Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Berdasarkan dari uraian latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Self-Efficacy*, *Emotional Quotient (EQ)* dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru”**.



1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *self-efficacy* berpengaruh terhadap kinerja auditor pada kantor akuntan publik di Pekanbaru?
2. Apakah *Emotional Quotient* (EQ) berpengaruh terhadap kinerja auditor pada kantor akuntan publik di Pekanbaru?
3. Apakah etika profesi berpengaruh terhadap kinerja auditor pada kantor akuntan publik di Pekanbaru?
4. Apakah *Self-Efficacy*, *Emotional Quotient* (EQ) dan Etika Profesi berpengaruh secara simultan terhadap kinerja auditor pada kantor akuntan publik di Pekanbaru?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan sebelumnya maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan mendapatkan bukti empiris pengaruh *self-efficacy* terhadap kinerja auditor pada kantor akuntan publik di Pekanbaru
2. Untuk mengetahui dan mendapatkan bukti empiris pengaruh *Emotional Quotient* (EQ) terhadap kinerja auditor pada kantor akuntan publik di Pekanbaru



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

3. Untuk mengetahui dan mendapatkan bukti empiris pengaruh etika profesi terhadap kinerja auditor pada kantor akuntan publik di Pekanbaru
4. Untuk mengetahui dan mendapatkan bukti empiris pengaruh *Self-Efficacy*, *Emotional Quotient* (EQ) dan Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu sebagai berikut:

1.3.2.1 Manfaat Teoritis

1. Kinerja Auditor

Kinerja auditor adalah tindakan atau pelaksanaan tugas-tugas yang telah diselesaikan oleh auditor yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan waktu yang diukur dengan mempertimbangkan kuantitas, kualitas, dan ketepatan waktu. Auditor perlu memahami kepribadian terkait dengan kinerja karena dalam organisasi terdapat sistem peran dan perilaku kerja yang berpedoman pada interaksi sosial (Mulyadi, 2016).

2. *Self-Efficacy*

Self-Efficacy adalah kepercayaan diri yang merujuk pada keyakinan individu bahwa dirinya mampu menjalankan suatu tugas. Semakin tinggi kepercayaan diri, semakin yakin pada kemampuan untuk menyelesaikan tugas atau mengerjakan sesuatu. Auditor yang memiliki *self-efficacy* yang cukup tinggi akan memicu auditor dalam peningkatan kinerja profesinya (Robbins, 2015).



3. *Emotional Quotient* (EQ)

Emotional Quotient (EQ)/kecerdasan emosional adalah adalah keterampilan individu dalam mengatur emosi yang ada dalam dirinya dengan intelegensi, serta menjaga keselarasan emosi dan mengungkapkan melalui pengendalian diri. Seseorang auditor dengan kecerdasan emosional yang baik, dapat berpikir dengan jernih dan membuat keputusan di keadaan terdesak atau tertekan (Goleman, 2015).

4. Etika Profesi

Etika profesi adalah suatu sikap etis yang dimiliki seorang profesional sebagai bagian integral dari sikap hidup dalam mengembangkan tugasnya serta menerapkan norma-norma etis umum pada bidang-bidang khusus (profesi) dalam kehidupan manusia (Ridlwani, 2021).

1.3.2.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang didapat selama perkuliahan, serta memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai *self-efficacy*, *Emotional Quotient* (EQ), dan etika profesi terhadap kinerja auditor.

2. Bagi Entitas atau Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pimpinan perusahaan dalam rangka menjaga dan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan agar bermanfaat bagi para penggunanya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

3. Bagi Kantor Akuntan Publik atau Auditor

Penelitian ini dapat memberikan masukan untuk memahami lebih jauh tentang pelayanan audit yang dibutuhkan klien dengan mengontrol mutu dari para anggotanya, dalam rangka meningkatkan kinerja auditor dalam melakukan proses audit laporan keuangan.

4. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada akuntan publik dalam melaksanakan audit.

5. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan bahan referensi dan bahan kajian bagi peneliti selanjutnya pada bidang audit, terutama yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh *self-efficacy*, *Emotional Quotient (EQ)*, dan etika profesi terhadap kinerja auditor.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terbagi menjadi lima bab, adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini mengemukakan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini menguraikan telaah teoritis untuk dapat melakukan pembahasan secara lebih lanjut dimana teori yang ada



dihubungkan dengan hasil penelitian akan dapat menghasilkan hipotesa guna menjawab rumusan masalah penelitian, kerangka pemikiran, penelitian terdahulu dan hipotesa penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel yang digunakan, prosedur pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel serta analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian dan pengumpulan data, hasil analisis data, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan terakhir yang memberikan kesimpulan dan saran yang berhubungan dengan bab-bab sebelumnya dan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Pada bagian ini berisi daftar seluruh kepustakaan yang digunakan/dirujuk dalam teks penelitian.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Pada bagian ini berisi lampiran pedoman dan data pertanyaan angket/kuesioner dan pedoman, karakteristik responden, hasil data olahan *output* SPSS, dan dokumentasi.